

Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Mandiri (*Self Directed Learning*) Pada Pendidikan Keperawatan: *A Literature Review*

Self-Directed Learning Methods on Nursing Education: A Literature Review

Nuriyah Yuliana¹, Wiwik Kusumawati²

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta^{1,2}

nuriyah_yuliana@yahoo.com¹, wiwik_fk_ummy@yahoo.com.sg²

Abstract: Education must be able to provide sufficient hard skills and soft skills to students to face the increasing challenges of life in the era of globalization (including MEA) both now and in the future. One of the soft skills competencies that are important to be trained is self-directed learning and is one indicator of nursing education competencies, namely life-long learning. The purpose of this study was to analyze of journals regarding the application of the method of self-directed learning in improving the competence of nursing students. This study is a literature review research that focuses on the results of writing relating to the application of the method of self-directed learning to nursing students through searching of accredited journal sites such as ProQuest, PubMed, ResearchGate, SagePub and Scholar with keywords self-directed learning education, competency, learning outcome in the period 2013-2018. That data has been obtained is reviewed, compared, arranged systematically, and discussed. It was found that 3,240 journals identified based on the keywords which were then filtered so that 28 journals based on inclusion criteria were obtained, filtered again for eligibility and found the total articles that qualified for review were 11 journals. The influence of the application of self-directed learning methods on competency of nursing students was found, including increase in critical thinking skills, communication effective, interpersonal skill, self-efficacy, sense of responsibility, motivation, autonomy, self-confidence, academic value, independence and creativity.

Keywords: Self-Directed Learning, competency, nursing student

Abstrak: Pendidikan harus dapat memberikan bekal *hard skill* dan *soft skill* yang memadai kepada peserta didik untuk menghadapi semakin meningkatnya tantangan kehidupan di era globalisasi (termasuk MEA) baik masa sekarang maupun yang akan datang. Salah satu kompetensi *soft skill* yang penting dilatih adalah *self-directed learning* dan merupakan salah satu indikator dari kompetensi pendidikan keperawatan yaitu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Tujuan dari studi ini untuk menganalisis jurnal mengenai penerapan metode *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini adalah penelitian studi *literatur review* yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan penerapan metode *self directed learning* pada mahasiswa keperawatan melalui penelusuran situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti ProQuest, PubMed, ResearchGate, SagePub dan Scholar dengan kata kunci *self-directed learning, nursing education, competency, learning outcome* dalam kurun waktu 2013-2018. Data yang telah diperoleh ditelaah, dibandingkan, disusun secara sistematis, dan dibahas. Didapatkan 3.240 jurnal diidentifikasi berdasarkan kata kunci yang kemudian disaring sehingga didapatkan 28 jurnal berdasarkan kriteria inklusi, disaring lagi kelayakannya dan didapatkan total artikel yang memenuhi syarat untuk *review* adalah 11 jurnal. Ditemukan adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran *self-directed learning* terhadap kompetensi mahasiswa keperawatan, diantaranya adalah meningkatnya kemampuan meningkatnya kemampuan berfikir kritis, komunikasi efektif, kemampuan interpersonal, *self-efficacy*, tanggung jawab, motivasi, otonomi, rasa percaya diri, nilai akademik, kemandirian serta kreatifitas.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Kompetensi, Mahasiswa Keperawatan

I. PENDAHULUAN

Keperawatan adalah suatu profesi yang mengandalkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk bekerja menjadi seorang perawat yang profesional. Pendidikan harus dapat memberikan bekal *hard skill* dan *soft skill* yang memadai kepada peserta didik agar dapat mengaktualisasi diri secara positif dimasyarakat untuk menghadapi semakin meningkatnya tantangan kehidupan di era globalisasi (termasuk MEA) baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Salah satu kompetensi *soft skill* yang penting dilatih adalah *self-directed learning*. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika sebuah perguruan tinggi yang sudah dikategorikan dewasa, idealnya sudah menjadi individu yang memiliki kemandirian belajar. Dikatakan oleh Wey dalam Setyawati (2015) bahwa kebanyakan mahasiswa Asian masih dipersepsikan sebagai mahasiswa pasif dan terbiasa dengan lingkungan *teacher-centered learning*, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kemandirian belajar pada mahasiswa sebagaimana dikemukakan oleh Alsa (2005) dalam Setyawati (2015) bahwa kemandirian belajar pelajar Indonesia rendah, dan rendahnya ini disebabkan oleh lingkungan dan setting belajar yang tidak banyak memberikan tantangan kepada pelajar seperti: standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah sangat rendah, tidak menuntut pelajar untuk bekerja keras, pelajar yang tidak belajar dengan baik, asal memenuhi syarat partisipasi dan kehadiran di kelas, maka ia dapat naik kelas atau lulus ujian, tidak adanya tekanan agar pelajar belajar dengan tekun dan giat, karena sekolah lebih berorientasi pada kuantitas Pendidikan.

Pendidikan Tinggi harusnya menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolahnya, mengembangkan *soft skill* atau komponen non akademik/ *non kognitif*, karena pada kenyataannya sekolah masih memusatkan perhatian pada aspek kognitif dan akademik, baik secara nasional maupun secara lokal. *Self-Directed Learning* (SDL) adalah suatu konsep inti dalam pendidikan keperawatan yang bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang menggambarkan prinsip pendidikan orang dewasa/ *andragogy* (Fattah, 2010 dalam Codorin *et al.*, 2016). Metode ini adalah salah satu pendekatan populer untuk belajar dalam Pendidikan keperawatan karena memberikan pendekatan berharga sehubungan dengan tuntutan profesi keperawatan (Shen, Chen, and Yan, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, SDL mendapat peningkatan perhatian dalam konteks pendidikan tinggi. SDL telah diidentifikasi menjadi salah satu pendekatan pembelajaran sebagai inti standar profesional untuk semua program kesehatan profesional. Saat peserta didik berada di perguruan tinggi, diharapkan mereka dapat mengikuti tuntutan yang muncul ketika mereka berada didalamnya. *Self-directed learning* merupakan salah satu indikator dari kompetensi pendidikan keperawatan yaitu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Sehingga peningkatan kompetensi ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keperawatan, karena Pendidikan itu berkelanjutan dan tidak akan pernah ada hentinya.

Self-directed learning sangat penting untuk pengembangan profesional mahasiswa keperawatan, dan ini memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas praktik mereka. Dalam program Pendidikan sarjana dan paska sarjana SDL telah banyak digunakan dalam bentuk kontrak pembelajaran, paket berbasis masalah, dan paket pembelajaran jarak jauh (Smedly,

2007; Hinchliff, 2004 dalam Shen, Chen, and Yan, 2014).

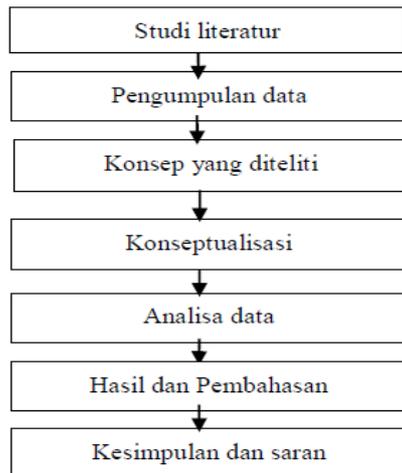
Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan *literatur review* terhadap artikel-artikel yang meneliti tentang penerapan metode *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literatur review* yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

Penulis melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine* ProQuest, PubMed, Research Gate, SagePub dan Scholar dengan kata kunci: *self-directed learning, nursing student, nursing education, competency, learning outcome*. Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan *literature review* seperti gambar berikut ini



Gambar 1. Alur *literature review*

Literature review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan *self-directed learning* dalam Pendidikan keperawatan. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, sampel, instrumen (alat ukur), dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam bentuk pembahasan.

Tabel 1. Kriteria Inklusi

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2013-2018)

Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Subyek	Mahasiswa keperawatan
Jenis artikel	Artikel original tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor. Tidak dalam bentuk abstrak saja maupun buku. Tersedia full text
Tema isi jurnal	Penerapan metode <i>elf-directed learning</i> . Kompetensi mahasiswa keperawatan

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabel dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

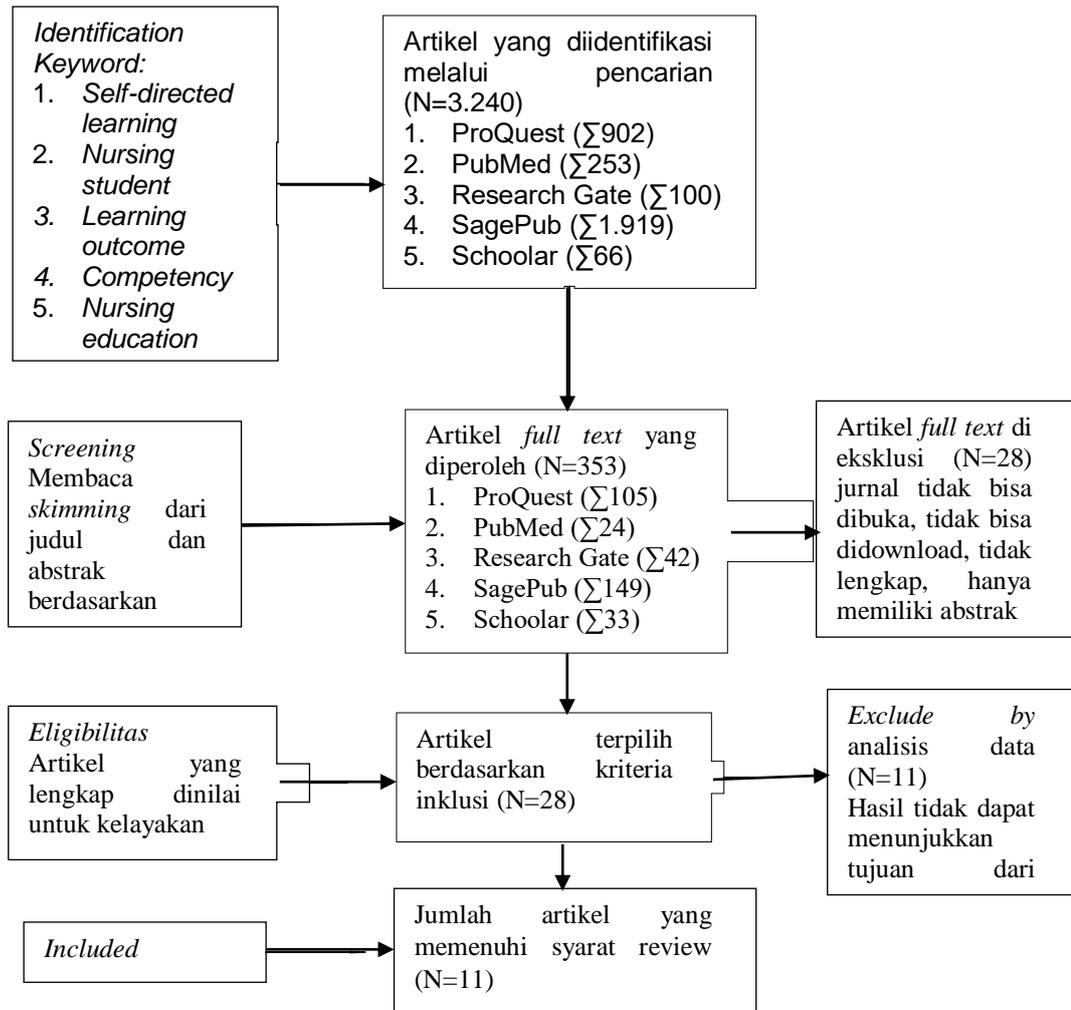
III. HASIL

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian ProQuest, PubMed, Research Gate, SagePub dan Scholar dengan kata kunci *self-directed learning, nursing student, competency, learning outcome* menghasilkan jurnal sebanyak 3.240 jurnal. Berasal dari ProQuest 902 jurnal, PubMed 253 jurnal, Research Gate 100 jurnal, SagePub 1.919 jurnal dan Scholar 66 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa didownload, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikutkan dalam telaah jurnal. Sehingga melalui skринning tersebut didapatkan hasil 353 jurnal.

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 28 jurnal. Ke-28 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang

sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti

sari jurnal. Bila penggunaan *skimming* masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian. Dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 11 jurnal. Jurnal yang telah sesuai, kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.



Gambar 2. Proses Pencarian Artikel

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang direview sebagian besar menerapkan metode pembelajaran *self-directed learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan. Peningkatan kompetensi yang dimaksud antara lain kepercayaan diri (Shahih & Tork, 2013; Insiyah, 2016; Rensburg & Botma, 2015), komunikasi efektif (Shahih & Tork, 2013; Song *et al.*, 2015), otonomi atau kebebasan belajar (Shahih & Tork, 2013), motivasi (Shahih & Tork, 2013; Insiyah, 2015; Malube, 2014; Rensburg & Botma, 2015, Shirazi, 2017), berfikir kritis (Shahih & Tork, 2013; Tekkol & Demirel,

2018; Obied & Gad, 2017; Sajadi *et al.*, 2017), tanggung jawab (Rensburg & Botma, 2015; OBied & Gad, 2017; Shirazi *et al.*, 2017), kemampuan kognitif dan nilai akademik (Rensburg & Botma, 2015; Tekkol & Demirel, 2018; Shirzai *et al.*, 2017), kemandirian (Insiyah, 2015), kreatif (Tekkol & Demirel, 2018), serta kemampuan interpersonal mahasiswa (Kim & Han, 2015; Shirazi *et al.*, 2017).

Pendidikan keperawatan merupakan salah satu elemen penting dalam membantu mahasiswa keperawatan untuk mengintegrasikan teori dan praktik keperawatan yang membantu mereka menjadi perawat profesional. *Self-directed learning* (SDL) adalah salah satu inovasi

metode pembelajaran yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencari sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. SDL merupakan pembelajaran orang dewasa/*andragogy*. Metode pembelajaran ini memerlukan keterlibatan aktif dari mahasiswa, hubungan kerjasama dengan mahasiswa lain serta kemandirian mahasiswa.

Dalam penerapan metode SDL pengajar bertindak sebagai fasilitator. Pengajar hanya menstimulasi dan mengarahkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai mahasiswa. Pengajar tidak memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada mahasiswa akan tetapi pengajar menganalisis dan menilai sejauh mana mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dan dimilikinya melalui metode evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajara. Penerapan metode SDL harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing mahasiswa karena model pembelajaran ini mungkin menyebabkan kecemasan dan frustrasi pada mahasiswa yang lebih menyukai model pembelajaran yang berfokus pada pengajar/*student center learning*.

Tujuan akhir dari pembelajaran SDL adalah memfasilitasi mahasiswa belajar, mengarahkan perubahan perilaku dan hasil yang positif, sebagai *self efficacy* dalam tujuan komunikasi di setting klinik (Murad & Varkey, 2010). SDL bisa terjadi ketika mahasiswa berupaya dalam menghindari intruksi/perintah, membentuk tujuan yang nyata, melatih apa yang mereka pelajari, mengintegrasikan pengetahuan dan mengembangkan kepercayaan yang positif terhadap kemampuan yang dirasakannya untuk pembelajaran dan hasil belajar.

Cazen & Schiopca dalam Kim & Han (2015) menemukan bahwa SDL dan kemampuan interpersonal saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap nilai akademik mahasiswa. Pengembangan kemampuan interpersonal adalah komponen penting dalam kompetensi profesional kesehatan. Kemampuan interpersonal erat kaitannya dengan interaksi manusia dan berkontribusi dalam membangun hubungan asuhan keperawatan yang berkualitas dengan pasien (Kim & Han, 2015; Shirazi *et al.*, 2017). Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan selama menempuh jenjang Pendidikan sarjana dituntut untuk memiliki kemampuan interpersonal dalam hubungan terapeutik antara perawat dan pasien.

Pengaruh positif lain yang bisa diperoleh dari penerapan metode SDL adalah kemampuan komunikasi efektif dan *self-efficacy*. Komunikasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang perawat, karena komunikasi efektif antara perawat dan klien

sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Jormsri, Kunaviktikul, Ketefian, & Chaowalit, 2005). Pernyataan tersebut juga ditekankan oleh otoritas organisasi untuk Pendidikan keperawatan di negara barat dan timur. Khususnya *American Assocation of College of Nursing* (AACN) menetapkan bahwa kompetensi komunikasi interpersonal sebagai praktik keperawatan professional dalam program Pendidikan keperawatan. Begitu juga Lembaga Akreditasi Pendidikan Keperawatan Korea bahkan secara spesifik menyatakan bahwa kemampuan komunikasi sebagai salah satu tujuan yang sangat penting dalam ujian kelulusan untuk program sarjana keperawatan (Song *et al.*, (2015).

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi perlu memiliki pengetahuan dalam berbicara dengan baik serta kemampuan praktik. Meskipun tidak semua mahasiswa keperawatan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan pasien di praktik klinik, mahasiswa keperawatan percaya tidak cukup hanya komunikasi efektif yang meningkatkan pengetahuan personal. Pendidikan keperawatan harus dapat mendesain dan mengimplementasikan metode SDL untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa sarjana keperawatan dalam simulasi praktik klinik, dengan selanjutnya mengevaluasi komunikasi interpersonal mereka dan penampilan klinik (Levett, 2005; Song *et al.*, 2015).

Selain kemampuan komunikasi dampak lain dari metode *self-directed learning* adalah terhadap pengembangan *self-efficacy* mahasiswa. *Self-efficacy* adalah keyakinan kompetensi-kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan juga hasil yang akan dia peroleh dari kerja kerasnya dan mempengaruhi cara berperilaku mereka. Dalam pembelajaran mandiri, peserta didik diberikan otonomi dalam mengembangkan pembelajarannya, termasuk dalam tahap perencanaan. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kemampuan atau karakteristik peserta didik akan membantu mengembangkan *self-efficacy* mereka (Bobo, Benson, & Green, 2005; Song, 2006; Song *et al.*, 2015).

Shahih dan Tork (2013) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa metode SDL mampu meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi aktif, autonomi, motivasi dan mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Mahasiswa yang menerapkan metode SDL memiliki kemampuan berfikir kritis lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang menerapkan metode tradisional atau *student center learning*. Rensburg & Botma (2015) SDL tidak hanya meningkatkan pengetahuan

mahasiswa tetapi juga menstimulasi dan merefleksikan perkembangan kemampuan dan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab untuk perkembangan belajar mereka sendiri.

Dent & Harden, 2013 dalam Shirazi *et al* (2017) dengan penerapan metode SDL diperoleh hasil bahwa mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajarnya, pemahaman mahasiswa menjadi lebih mendalam, aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar, meningkatkan motivasi yang positif bagi mahasiswa.

Tekkol & Demirel (2018) menyatakan bahwa *self-directed learning* berkaitan dengan peningkatan kemampuan berfikir seperti kreatifitas, pemecahan masalah dan berfikir kritis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SDL juga berkaitan erat dengan hasil akademik mahasiswa. Dalam pembelajaran mandiri mahasiswa dituntut untuk menentukan tujuan yang jelas, bertindak berdasarkan rencana yang sudah dibuat, mengambil inisiatif, terbuka untuk belajar, memiliki motivasi dan kontrol diri. Di zaman ini, ketika informasi meningkat dengan pesat, kualitas ini diperlukan bagi individu yang *up-to-date*. Bagaimanapun, mahasiswa yang dapat mengarahkan pembelajarannya sendiri memperoleh cara untuk mendapat informasi, dapat berfikir pada level yang lebih tinggi dan mengorganisasikan pembelajaran mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki karakteristik ini akan mampu untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan profesionalisme setelah masa kuliah mereka.

O'shea (2013) dalam Insyiah (2016) mengemukakan bahwa *self-directed learning* akan meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, motivasi serta mengembangkan ketrampilan belajar dan berlatih. Metode SDL merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mencapai kompetensi dasar dalam menerapkan konsep dasar keperawatan dalam berbagai situasi, serta dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa keperawatan. Manfaat lain dari penerapan metode ini adalah mahasiswa menjadi lebih mampu untuk berfikir kritis jika dihadapkan pada model pembelajaran dengan kasus. Metode SDL membantu mahasiswa berfikir lebih mendalam tentang latihan mereka, dan membantu mereka untuk fokus sumber dan masalah yang mereka pelajari (Sajadi, *et al*, 2010).

Mahasiswa yang terbiasa belajar mandiri dengan diberikan skenario kasus, mereka memperoleh banyak ketrampilan seperti menganalisis hubungan, membenarkan alasan tertentu melalui fakta yang ditemukan, dan

mampu menghadapi asumsi mereka sendiri dan orang lain. Rowles & Brigham (2005) dalam Obied & Gad (2017) ketrampilan berfikir kritis pada mahasiswa dapat dipupuk dengan pembelajaran berdasarkan situasi masalah. Metode SDL membantu mahasiswa untuk menerima tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan dapat memilih tujuan mereka sendiri serta mengambil langkah aktif dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga SDL dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Mulube (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan metode SDL dilaboratorium juga memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap SDL, mereka secara mandiri akan memonitor proses belajar, merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran yang ditemukan, dan dapat memanfaatkan ketrampilan komunikasi interpersonal mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka sendiri. Dalam hal ini dosen harus menyediakan lingkungan yang kondusif serta memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk SDL. Mahasiswa perlu didorong dalam menerapkan SDL dalam perolehan ketrampilan klinis akan secara signifikan mempersiapkan mampu mempersiapkan calon perawat untuk pembelajaran seumur hidup yang diperlukan dalam system perawatan kesehatan yang terus berubah.

Rensburg & Botma (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan penerapan metode SDL, mahasiswa dilatih lebih fleksibel, terbuka terhadap adanya perubahan, memiliki pengetahuan terkini, dan ketrampilan serta dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode SDL. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin tinggi kesadaran mahasiswa memiliki kemandirian dalam belajar dan mencari sumber dan strategi belajar yang ia butuhkan

V. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dalam dhasi an pembahasan adalah: *Self-directed learning* (SDL) adalah salah satu inovasi metode pembelajaran yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencari sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Metode ini masih jarang ditemukan untuk diaplikasikan pada Pendidikan keperawatan, hal ini diketahui dari hasil pencarian jurnal, hanya ditemukan 11 jurnal yang berkaitan dengan penerapan metode *self-directed learning*. Kompetensi yang harus dilatih dan dikembangkan pada mahasiswa keperawatan adalah *soft skill*

dan *hard skill*. *Self-directed learning* sendiri merupakan salah satu *soft skill* mahasiswa, karena pada metode ini dibutuhkan manajemen diri, kontrol diri dan keinginan belajar dari mahasiswa, sehingga hal tersebut mampu memacu motivasi dan kemandirian untuk belajar secara mandiri. Penerapan metode pembelajaran *self-directed learning* memiliki efek positif bagi peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan. kompetensi yang dimaksud diantara adalah meningkatnya kemampuan berfikir kritis, komunikasi efektif, kemampuan interpersonal, *self-efficacy*, tanggung jawab, motivasi, otonomomi, rasa percaya diri, nilai akademik, kemandirianserta kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou Zaid. 2016. Assessing the Self-Directed Learning Skills of the Undergraduate Nursing Students in a Medical University in Bahrain: A Quantitative Study. *International Journal of Nursing Didactics*. ISSN 2231-5454.
- Anema, M.G., & McCoy, J. 2010. *Competency-Based Nursing Education: Guide to Achieving Outstanding Learner Outcomes*. Springer Publishing Company, Llc.
- Bobo, L., Benson, A.A., & Green, M. 2012. The Effect of Self-Reported Efficacy on Clinical Skill Performance. *Athletic Training Education Journal*, 7, 176-186. doi: 10.5608/0704176.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. 2013. How to write a literature review. *Journal of criminal justice education*, 24(2), 218-234.
- Evdal EU. 2013. The Effect of Self-Directed Learning Abilities of Student Nurses on Success in Turkey. *Nurse Educ Today*. 2013;33:834-41.
- Hakimzadeh, R., Ghodrati, A., Karamdost, N., Ghodrati, H., & Mirmosavi, J. 2013. Factors Affecting the Teaching-Learning in Nursing Education. *GSE Journal of Education*, (e-ISBN 978-967-11768-0-1).
- Haryanti, F. 2002. *Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Anak Melalui Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien-Meulaboh Pasca Bencana*, Yogyakarta: Program Doktor Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran UM.
- Insiyah. 2016. Implementasi Metode *Self-Directed Learning* dan Diskusi Kelompok Kecil Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Menerapkan Konsep Model Keperawatan Dalam Berbagai Situasi Pada Mata Ajar Ilmu Keperawatan Dasar II. *Jurnal Keperawatan Global*, Volume 1, No 1, Juni 2016, hlm 01-54.
- Jormsri, P., Kunaviktikul, Ketevian, & Chaowalit. 2005. Moral Competence in Nursing Practice. *Nursing Ethics*, 12, 582-594. Doi:10.1191/0969733005ne828oa.
- Kim Miran & Han Sujeong. 2015. The Relationship Between Self-Directed Learning (SDL) and Interpersonal Skills in Nursing Students. *International Information Institute*. Volume 18, Number 9, pp. 4063-4068. ISSN 1343-4500.
- Knowles, M. 1975. *Self-Directed Learning. A Guide for Learners and Teachers*. New York: Cambridge Adult Education, Globe Fearon.
- Levett-Jones, T.L. 2005. Self-Directed Learning: Implications and Limitations for Undergraduate Nursing Education. *Nurse Educ Today*. 25, 363-368. Doi:10.1016/j.nedt.2005.03.003.
- Mukminan, Nurs'ban M., Suparmini. 2013. Penggunaan Teknik Seven Jumps Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni 2013, Th. XXXII, No. 2, 258-265.
- Mulube, S.M. 2014. First Year Learner Nurses Perceptions of Learning Motivation in Self-Directed Learning in A Simulated Skill Laboratory at A Higher Education Institution. *SAJHE*, 28 (6), 1776-1794.
- Murad H., & Varkey P., 2004. Self Directed Learning in Health Professions Education. *Medical Education-Review Article*. 580-590.
- Obied H., K. & Gad R.A. 2017. Applying Self-Directed Learning Strategy to Enhance Nursing Students' Critical Thinking Skills. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOS-JHNS)*. e-ISSN: 2320-1959.p-ISSN: 2320-1940, Volume 6, Issue 2, Ver.V, pp 67-77. DOI: 10.9790/1959-0602056777.
- Rachmawati, Dewi Oktofa. 2010. Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 43 (3).
- Ranvar S. 2015. The Relationship Between Self-Directed Learning and The Parameters Affecting Adult Education. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, V0 4, no 3, pp 489-499, ISSN 1805-3602.
- Rensburg and Botma. 2015. Bridging the Gap Between Self-Directed Learning of Nurse Educators and Effective Student Support. *Curationis*, 38(2), Art.#1503, pages 7. <http://dx.doi.org/10.4102/curationis.v38i2.1503>.
- Sajadi et al., 2017. The Impact of The Learning Contract on Self-Directed Learning and Satisfaction in Nursing Students in a Clinical Setting. *Med J Islam Repub Iran*. (2017); 31-72. <http://doi.org/10.14196/mjiri.31.72>.
- Salimah, S. 2009. Membangun Soft Competency SDM: Upaya Memenangkan Persaingan Rumah Sakit dalam <http://indosdm.com/membangun-soft-competency-sdm-upaya-memenangkan-persaingan-rumah-sakit>, diunduh pada 24 Desember 2018.
- Senyuva E., & Kaya K., 2014. Effect Self Directed Learning Readiness of Nursing Students of The Web Based Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 152, 386-392. DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.09.21.
- Setyawati Sri P. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 9 Mei 2015: 71-78.
- Shahin E. S., & Tork H. M., 2013. Critical Thinking and Self-Directed Learning as an Outcome of Problem-Based Learning Among Nursing Students in Egypt and Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Nursing Education and Practice*. Vol 3, No 12. DOI: 10.5430/jnep.v3n12p103.
- Shen W. Q., Chen H.L., and Hu Yan. 2014. The Validity and Reliability of the Self-Directed Learning Instrument (SDLI) in Mainland Chinese Nursing Students. *BMC Medical Education* 2014, 14: 108. <http://www.biomedcentral.com/1472-6920/14/108>.
- Shirazi, et al., 2017. Dynamics of Self-Directed Learning in M.Sc. Nursing Students: A Qualitative Research. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*. Vol 5, No 1: 33-41.
- Song et al., 2015. Role of Self-Directed Learning in Communication Competence and Self-Efficacy. *Journal of Nursing Education*. Vo 54, No 15 (10): 559-564.
- Song, M. 2006. An Analysis of The Nursing Research on Communication in Korea. *Journal of Korean Academy of Fundamentals of Nursing*, 13, 474-484.
- Spenser, Lyle M., dan Signe M, Spencer., 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Taylor, Ian. 2007. *A Practical Guide to Assessment Centre's and Selection Method: Measuring Competency for Recruitment and Development*. United States: Kogan Page Limited.
- Tekkol I., A. & Demirel M. 2018. An Investigation of Self-Directed Learning Skills of Undergraduate Students. *Journal of Educational Psychology*. 9:2324. DOI: 10.3389/fpsyg.2018.02324.